

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19

Submit, 20-08-2022 Accepted, 02-10-2022 Publish, 02-10-2022

Feronika Aprina Hutasoit¹, Kartini Br Bangun², Sarma Panggabean³
Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3}
feronika.hutasoit@student.uhn.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *daring* di SD Parulian 2 Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dengan sistem pembelajaran *daring*, kurangnya fasilitas belajar *daring* seperti internet dan lain sebagainya. Kemudian juga tidak siapnya wali murid dan guru dalam menghadapi pembelajaran *daring* tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* guru lebih sering menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya. Selain itu *whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Simpulan, pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD Parulian 2 Medan kurang terlaksana dengan baik, terlihat dari hasil penelitian karena kendala kurangnya aktif siswa, fasilitas internet yang terbatas dan pemanfaatan media pembelajaran lain selain *whatsapp* yang masih kurang. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dari kesiapan orangtua, seperti mendampingi anak ketika pembelajaran *daring* dan penyediaan fasilitas pembelajaran *daring* seperti handphone dan kuota internet.

Kata Kunci : *Covid-19*, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran *Daring*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the activity of online learning during the covid-19 period and to find out the efforts made in overcoming obstacles to online learning at SD Parulian 2 Medan. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques, namely by means of observation, documentation, and interviews. The results of the study show that there are still some students who do not focus on the online learning system, lack of online learning facilities such as the internet and so on. Then also the unpreparedness of the guardians of students and teachers in facing the online learning. In the implementation of online learning, teachers often use WhatsApp to communicate with students and their parents. In addition, WhatsApp is used by teachers to share information related to learning materials. In conclusion, the implementation of online learning at iSD iParulian i2 Medan was not carried out properly, it can be seen from the results of the study due to the constraints of the lack of active students, limited internet facilities and the use of other learning media besides WhatsApp which is still lacking. The solution to overcome this obstacle is the readiness of parents, such as accompanying children when

learning online and providing online learning facilities such as cellphones and internet quota.

Keywords: Covid-19, Student Learning Activities, Online Learning

PENDAHULUAN

Salah satu dampak dari pandemi Covid 19 adalah penerapan *social distancing* yang juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus. Menteri Kebudayaan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan *daring* (Naziah, *et al.*, 2020).

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran daring berlangsung (Nurhayati, 2020). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran daring Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diterima begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengelolanya terlebih dahulu. Banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran. Siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran berlangsung (Hayati, 2021).

Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa (Halik & Aini, 2020). Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa (Saputra, *et al.*, 2021).

Salah satu masalah tentang rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu: Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya sebesar 30 %, siswa yang menjawab pertanyaan hanya sebesar 20 %, siswa yang mengerjakan soal latihan hanya sebesar 23%, dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas hanya sebesar 27 %.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru dituntut untuk mengembangkan suatu teori belajar yang tepat serta dapat diterapkan pada peserta

didiknya, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa aktif adalah penelitian untuk penilaian.

Peneliti sebelumnya melihat beberapa faktor keaktifan belajar adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feed back*), melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran (Nurhayati, 2020; Aprilia & Bramasta, 2022). Beberapa penelitian lainnya oleh Arlianti, *et al.*, (2021) juga menyimpulkan beberapa indikator keaktifan belajar adalah mampu memecahkan masalah, mampu bekerjasama, mampu mengemukakan pendapat, mampu mengemukakan gagasan atau ide dan perhatian.

Pembelajaran daring memberikan dampak yang sangat berbeda dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung, dampak positif dari daring dan dampak negatif. Dalam hal ini guru dituntut untuk bias mempersiapkan diri sebaik mungkin dan kreatif mungkin untuk memberikan materi-materi kepada siswa. Terutama pada Sekolah Dasar (SD) dikarenakan proses belajar akan terasa tidak mudah peran guru dan siswa sangat diandalkan pada saat proses daring berlangsung peran orang tua dalam hal ini dituntut untuk berperan aktif agar terjalannya proses daring yang baik dan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam keadaan ini memberikan dampak dan kualitas dalam hal pembelajaran antara siswa dan guru yang dimana dengan terjadinya interaksi secara langsung didalam ruang kelas dengan adanya covid-19 interaksi tersebut dilaksanakan dalam ruang virtual yang sangat terbatas yang terpaku dalam media daring. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa.

Beberapa penelitian lainnya terkait keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran *daring* mencakup beberapa indikator seperti, siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak di mengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, ikut melaksanakan diskusi, ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Heriawan & Dewi, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi keaktifan pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* terkait kendala dan usaha yang dilakukan adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *daring* di SD Parulian 2 Medan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Agustus tahun 2022. Sedangkan tempat penelitiannya adalah di SD Parulian 2 Medan.

Populasi dan Sampel

Adapun yang dijadikan sampel penelitian untuk di wawancarai adalah : Kepala Sekolah SD Parulian 2 Medan, Guru SD Parulian 2 Medan, dan Orang tua siswa

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan secara tatap muka melalui Tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru-guru di SD Parulian 2 Medan, dengan kepala sekolah, dengan orang tua peserta didik, dan dengan guru.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010), teknik analisi data adalah cara untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif dalam bentuk naratif. Hasil data tersebut selanjutnya digunakan untuk proses induktif. Data yang diperoleh dianalisis menurut langkah-langkah dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) :

1. Reduksi Data
Reduksi data yang dilakukan yakni memilih data-data penelitian dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan tiap sumber, kemudian data tersebut dimasukkan dalam kategori sesuai fokus permasalahan.
2. Penyajian Data
Penyajian data dilakukan dengan tujuan dapat memahami permasalahan yang terjadi serta dapat memudahkan dalam hal penyajian data. Data yang digunakan terdiri atas kategori dalam hal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesehatan subjek, minat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keterlibatan guru dalam hal untuk meningkatkan minat belajar serta motivasi subjek, sikap perhatian orang tua terhadap subjek dan sikap teman bermain.
3. Penarikan Kesimpulan
Hasil yang telah didapat dari penelitian dapat ditarik kesimpulan serta verifikasi data yang berupa data deskripsi ataupun gambaran pada objek dimana sebelumnya tidak terlihat jelas setelah dilakukannya penelitian ini maka akan menjadi lebih jelas lagi.

Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga dapat sesuai kenyataan yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. (Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa triangulasi adalah data yang dikumpulkan yang memiliki sifat saling menggabungkan antara data serta data tersebut terhubung dengan pengumpulan data dari sumber data. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber
Adalah sumber data yang didapat dari sumber berupa pengelompokan data, persamaan data dari data-data yang telah dilakukan penelitian dari subjek, kepala sekolah, guru serta orang tua murid dan data tersebut disamakan untuk validitas data.
2. Triangulasi Teknik
Membandingkan efek samping dari informasi yang diperoleh dari persepsi dan temuan. Pemanfaatan prosedur triangulasi dilakukan agar informasi yang didapat diandalkan dan melengkapi satu sama lain.

Wawancara dan informasi persepsi dikumpulkan berdasarkan perspektif yang dipertimbangkan, kemudian, pada saat itu, informasi tersebut digunakan untuk persetujuan informasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Proses Belajar *Daring* di SD Parulian 2 Medan

Keaktifan proses belajar *daring* yang diterapkan oleh guru dan sekolah di SD Parulian 2 Medan yaitu kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SD Parulian 2 Medan sebagai berikut :

“Keaktifan siswa pada kelas IV di SD Parulian 2 Medan pada saat pembelajaran *daring* kurang aktif, tidak seperti tatap muka. Peserta didik kebanyakan malas dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tidak seperti tatap muka yang dimana siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dari gurunya dan berlomba untuk mengerjakan tugasnya”.

Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran *Daring*

Aplikasi yang digunakan oleh guru kelas IV SD Parulian 2 Medan dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yaitu hanya menggunakan grup *whatsapp* saja. *Whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pembelajaran *daring*. *Whatsapp* yang digunakan oleh peserta didik dan wali murid ada sebagian yang kurang mengerti menggunakannya. Sehingga ada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran lewat *whatsapp*, sehingga ada sebagian peserta didik mengantarkan dan mengambil tugasnya datang kesekolah. Ada juga sebagian orangtua yang tidak mengerti menggunakan *handphone*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari. Karena rata-rata orangtua tersebut tidak terlalu mengerti tentang teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu Siahann diperoleh data sebagai berikut :

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas IV dalam proses pembelajaran *daring* yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik, melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai materi pembelajaran”.

Pernyataan itu dibenarkan oleh Kepala sekolah Bapak Apolyus Sedari Nduru, beliau mengatakan:

“Orangtua peserta didik tidak semuanya mempunyai *handphone*, sehingga sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran lewat aplikasi *whatsapp*. Ada sebagian orangtua peserta didik yang mempunyai *handphone* tetapi tidak mengerti menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran lewat aplikasi *whatsapp*.”

Pernyataan itu dibenarkan oleh salah satu orangtua siswa yaitu Ibu Tasya, beliau mengatakan:

“Kami selaku orangtua peserta didik ada yang tidak mengerti menggunakan *handphone* apalagi menggunakan aplikasi *whatsapp*, kami hanya dapat menggunakan *handphone* jadul saja”.

Pernyataan itu dilanjutkan oleh orangtua peserta didik Ibu Rohit Aritonang, beliau mengatakan:

“Kami orangtua peserta didik ada yang tidak mempunyai *handphone android*, sehingga anak kami tidak dapat mengikuti pembelajaran lewat aplikasi *whatsapp*”.

Mekanisme Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD Parulian 2 Medan mengenai mekanisme yang diterapkan oleh sekolah SD Parulian 2 Medan seperti apa, dan Bapak Apolyus Sedari Ndruru mengatakan :

“Mekanisme yang dilakukan di sekolah SD Parulian 2 Medan yaitu Memberikan materi melalui grup *whatsapp*, dalam bentuk video yang dikirimkan guru ke grup *whatsapp*. Jika ada peserta didik yang kurang mengerti video pembelajaran yang dikirimkan gurunya, siswa/i dapat bertanya digrup *whatsapp* pada gurunya.

Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Daring

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan guru SD Parulian 2 Medan mengenai hambatan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran *daring* berlangsung. Bapak Apolyus Sedari Ndruru mengatakan:

“Hambatan yang dihadapi disekolah SD Parulian 2 Medan yaitu tidak adanya *handphone* untuk peserta didik. Tidak adanya *handphone* membuat siswa/i kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Karena tidak adanya *handphone* mengakibatkan siswa/i ada yang ketinggalan pelajaran, ada juga yang datang kesekolah untuk luring selama 1 jam atau 2 jam pelajaran”.

Pernyataan itu dibenarkan oleh guru Ibu Herlina Saragih mengatakan:

“Hambatan yang dihadapi siswa yaitu tidaknya *handphone android* dan terbatasnya kuota internet, hal itu menyebabkan siswa/i tidak dapat mengikuti proses pembelajaran berlangsung”.

Efektif Pembelajaran Daring Dilakukan

Peneliti mewawancarai guru dan orangtua siswa/i SD Parulian 2 Medan mengenai apakah efektif pembelajaran *daring* ini dilakukan. Ibu Purba mengatakan :

“Menurut Ibu Purba pembelajaran *daring* kurang efektif dilakukan pada saat *daring*. Karena kurangnya ilmu yang dapat diserap oleh peserta didik waktu belajar *daring*. Menurut Ibu Purba pembelajaran luring atau tatap muka lebih efektif dilakukan.

Pernyataan itu dibenarkan oleh orangtua peserta didik Ibu Raffi Nainggolan mengatakan:

“Beliau mengatakan pada saat pembelajaran *daring* kurang efektif dilakukan, dan beliau memilih lebih baik pembelajaran tatap muka.

Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan yaitu Berupa youtube pembelajaran yang telah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Video pembelajaran selalu dilakukan secara daring untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan ioleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru Simatupang mengatakan :

“Ibu Simatupang menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video yang dicari dari *youtube*, video dari *youtube* tersebut dibagikan ke grup *whatsapp*. Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Faktor Penghambat Proses Belajar Daring di SD Parulian 2 Medan Peran Orangtua Siswa dalam Mengawasi Anaknya

Orangtua sangat memiliki peran penting dalam mengawasi ataupun mendampingi anaknya belajar dirumah, tetapi dikarenakan kesibukan orangtua yang sedang bekerja menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran *daring* peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua orangtua peserta didik yang mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran *daring* dikarenakan ada orangtua yang bekerja dari pagi sampai sore dan ada juga yang bekerja diluar kota.

Kurang Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam mengikuti pembelajaran secara *daring*, motivasi dan minat siswa juga harus diperhatikan. Karena ada siswa yang jenuh dengan proses pembelajaran *daring* sehingga membuat siswa tidak berminat untuk belajar.

Tidak Adanya Kesiapan Orangtua dan Guru

Selama pembelajaran *daring* ada orangtua dan guru yang belum siap dalam pembelajaran peserta didik. Dikarenakan pada saat pandemi kereaktifan peserta didik menurun, karena kurangnya fasilitas yang digunakan oleh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran *daring* di SD Parulian 2 Medan tidak adanya kesiapan dari orangtua dan guru.

Solusi Untuk Mengantisipasi Kesulitan Pembelajaran *Daring* Pemerintah Memberikan Fasilitas Memandai ke Sekolah

Proses pembelajaran *daring* ini sekolah memerlukan fasilitas wifi untuk guru-guru selama berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran kepada siswa/i. Dan memberikan kuota internet gratis bagi siswa/i yang ekonominya kurang.

Kesiapan Orangtua

Orangtua juga sangat penting untuk menghadapi kondisi ini. Maka diharapkan orangtua dapat meluangkan waktu untuk menemani anak-anak mereka untuk belajar dirumah. Kemudian selain itu, orangtua peserta didik juga perlu menggunakan *handphone*. Dengan demikian *handphone* dapat digunakan pada saat anak sedang belajar dirumah.

Dalam proses pembelajaran secara *daring* juga banyak memberikan dampak mulai dari dampak positif ataupun dampak negatif. Salah satu faktor penghambat proses pembelajaran *daring* yang ada di lingkungan sekolah SD Parulian 2 Medan yaitu pada jaringan internet dan fasilitas yang ada belum memadai. Namun juga dalam proses pembelajaran *daring* banyak mengalami permasalahan-permasalahan seperti fokus belajar siswa menurun, kurang antusias belajar siswa, jaringan yang tidak memadai, serta siswa yang tidak ada kesiapan dalam proses pembelajaran *daring*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* guru lebih sering menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya. Selain itu *whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Pandemi *covid-19* berdampak kesemua aspek kehidupan. Kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran *covid-19* melalui upaya pembatasan dalam interaksi sangat berdampak pada proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD Parulian 2 Medan kurang terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* guru dan peserta didik menggunakan aplikasi berupa *whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* guru lebih sering menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya. Selain itu

whatsapp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlianti, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2021). Analisis respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan zoom. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 94-103.
- Aprilia, R. D., & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 28-33.
- Heriawan, I. G. T., & Dewi, P. I. A. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran quizz di kaum pelajar masa kini. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141.
- Hayati, Y. (2021). Pembelajaran Daring Bervariasi Di Masa Covid-19 Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Smpn 4 Mataram. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36-42.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSD (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2), 109-120.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quizz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Saputra, N., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Aktivitas Belajar Siswa SD Di Masa Covid-19. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 911-920.